

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU MENGUASAI MICROSOFT TEAMS MELALUI PEMANTAUAN BERKALA DAN PEMBINAAN TUTOR SEBAYA (PBP-TORBAY)

Yuwana

SMA N 2 Semarang

yuwana2727@gmail.com

Abstrak

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kegiatan Pemantauan Berkala dikolaborasikan dengan Pembinaan Tutor Sebaya (PBP-Torbay) dilaksanakan dalam upaya peningkatan kemampuan guru SMA Negeri 2 Semarang semester genap tahun pelajaran 2020/2021 di dalam menguasai *Microsoft teams* dan bagaimana hasil peningkatannya. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 74 % guru menguasai penggunaan *microsoft teams* pada siklus I, dan 100 % guru menguasai *microsoft teams* pada siklus II.

Kata kunci : Pemantauan berkala, pembinaan tutor sebaya, *microsoft teams*

Abstract

The problem formulation of this research is how the Periodic Monitoring collaborated with Peer Tutor Development (PBP-Torbay) activities are carried out in an effort to increase the ability of SMA Negeri 2 Semarang teachers in the even semester, 2020/2021 academic year in mastering *Microsoft teams* and how the results are improved. This research was conducted in 2 cycles. The results showed that 74% of teachers mastered the use of *Microsoft Teams* in cycle I, and 100% of teachers mastered *Microsoft Teams* in cycle II.

Keywords: periodic monitoring, peer tutoring, *microsoft teams*

PENDAHULUAN

Pada pertengahan Maret 2020, pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Dengan dikeluarkannya peraturan tersebut, proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka di sekolah harus dilakukan secara daring (dalam jaringan) atau lebih dikenal dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) karena pembelajaran dilakukan dalam jarak yang jauh antara peserta didik dan pendidiknya melalui suatu media. Menurut Simanihuruk et al., (2019), Pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan *Learning Manajemen System (LMS)*. Seperti menggunakan Zoom meeting, Google Meet, Google Drive, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas online, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer (Simanihuruk et al., 2019)

Dari definisi tersebut jelas bahwa ada bermacam-macam aplikasi yang bisa digunakan sebagai platform pembelajaran daring. Bagaimana respon guru-guru SMA Negeri 2 Semarang dengan adanya bermacam-macam aplikasi tersebut?

Berdasarkan rekap jurnal kegiatan pembelajaran SMA Negeri 2 Semarang bulan Maret-Juni 2020, tertulis bahwa ada 30 % guru yang menggunakan *whatsapp* secara penuh, dan 70 % guru yang menggunakan kolaborasi antara *whatsapp* dan Google meet, atau *whatsapp* dan zoom meeting, atau *whatsapp* dan FCC, dan lain-lain. Untuk pengguna penuh *whatsapp*, guru berkomunikasi secara total baik secara tertulis maupun lisan melalui aplikasi ini. Untuk pengguna kolaborasi platform, secara umum, *whatsapp* digunakan untuk komunikasi informasi tertulis, dan google meet, zoom, atau FCC digunakan untuk pertemuan video atau *video conference*

Dari hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pihak kurikulum kerja sama dengan Tim Pengembang Sekolah, keragaman platform pembelajaran ini memberi dampak pada perbedaan hasil kualitas pembelajaran. Misalnya, untuk pembelajaran yang dilakukan dengan platform *whatsapp* secara penuh, diperoleh hasil kurang maksimal jika dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan kolaborasi aplikasi. Selain itu, penggunaan keragaman platform berdampak pada ketidakmampuan peserta didik secara menyeluruh untuk mengikuti pembelajaran karena tidak semua peserta didik mempunyai gawai yang mampu mensupport atau mendukung berbagai platform yang digunakan oleh guru-guru SMA Negeri 2 Semarang.

Atas dasar latar belakang tersebut, sebagai Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Semarang, penulis harus membuat kebijakan penyamarataan penggunaan aplikasi sebagai platform pembelajaran sekolah namun penulis masih bingung di dalam menentukan aplikasi yang tepat untuk guru dan peserta didik SMA Negeri 2 Semarang. Untung saja, pada bulan Juni 2020, Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I Provinsi Jawa Tengah menghimbau sekolah yang ada di Semarang termasuk SMA Negeri 2 Semarang untuk menggunakan *microsoft teams* sebagai platform pembelajarannya. *Microsoft Teams* adalah sebuah platform komunikasi terintegrasi dengan langgan Office 365 serta memiliki fitur yang variatif dan dapat memudahkan guru dalam pembelajaran. Dengan mempertimbangkan banyak kelebihan pada *microsoft teams*, penulis memilih aplikasi ini sebagai platform pembelajaran sekolah dan disepakati bersama untuk digunakan di sekolah. Untuk merealisasikan program itu, penulis mendatangkan nara sumber ahli untuk mengajarkan bagaimana menggunakan *microsoft teams* kepada guru SMA Negeri 2 Semarang melalui pelatihan atau workshop. Selanjutnya hasil penggunaan platform *microsoft teams* dipantau sampai akhir Desember 2020. Dari rekap jurnal kegiatan pembelajaran bulan Desember 2020 dan rekap laporan *microsoft teams*, ternyata ditemukan masih 49 % guru yang belum menggunakan platform yang sudah disepakati. Dari hasil wawancara terbuka secara random, diketahui bahwa mereka menganggap *microsoft teams* lebih sulit daripada aplikasi yang dipilih sebelumnya. Ini berarti bahwa guru belum memahami dengan baik di dalam menggunakan *microsoft teams*.

Untuk mengatasi masalah tersebut, penulis menerapkan metode Pemantauan Berkala dan Pembinaan Tutor Sebaya atau sering peneliti sebut “PBP-Torbay”. Sebelumnya, ada beberapa peneliti yang melibatkan tutor sebaya dan microsoft teams di dalam penelitiannya. Salah satu peneliti yang melibatkan tutor sebaya adalah Guntur Wicaksono dkk (2015) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Guru Membuat dan Menggunakan Media Pembelajaran Melalui Metode Tutor Sebaya” pada guru SMK Negeri 3 Semarang. Di dalam penelitiannya, metode tutor sebaya merupakan pelatihan alternatif yang bisa dilakukan pada saat jam kerja tanpa harus mengganggu proses pembelajaran. Ini berarti bahwa pelatihan tutor sebaya dilakukan dengan waktu yang fleksibel menyesuaikan kekosongan waktu mengajar guru. Tidak ada kecanggungan antara tutor dan peserta pelatihan yang sebaya di dalam berkomunikasi. Dengan kata lain ditemukan kemudahan penyampaian informasi karena bahasa yang digunakan kurang lebih sama dengan teman sebayanya. Hasilnya, kemampuan membuat dan menggunakan media pembelajaran guru meningkat karena dengan adanya pelatihan ini.

Sedangkan peneliti yang melibatkan *microsoft teams* di dalam penelitiannya adalah Nanik Irawati (2021) dengan judul “Peningkatan Kinerja Profesionalisme Guru Pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui Pelatihan Pengembangan Microsoft Teams Di Smp Negeri 42 Surabaya”. Di dalam penelitiannya, dijelaskan bahwa platform Microsoft Teams masih dianggap baru oleh sebagian besar guru-guru di SMPN 42 Surabaya, sehingga perlu diberi solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut dengan adanya pelatihan pengembangan Microsoft Teams di SMP Negeri 42 Surabaya tahun akademik 2020/2021. Penerapan pembelajaran menggunakan Microsoft Teams dirasa sangat efektif bagi guru-guru dan peserta didik karena mereka bisa memanfaatkan channel-channel tim dalam aplikasi Teams berupa daftar hadir, materi, penugasan, ulangan, dan menggunakan vicon (video conference). Disisi lain materi dan penugasan dengan menggunakan pesan teks yang dikirim di tim, mereka yang tidak sempat membuka tim karena terkendala jaringan bisa melihat riwayat chat tersebut untuk belajar.

Terinspirasi dari penelitian-penelitian tersebut, peneliti membuat sedikit berbeda di dalam penanganan peningkatan penguasaan kompetensi guru yakni berkaitan dengan peningkatan penguasaan *microsoft teams*. Peneliti menganggap bahwa solusi penguasaan *microsoft teams* bagi guru-guru SMA Negeri 2 Semarang adalah pembinaan melalui Tutor sebaya namun diiringi dengan pemantauan berkala yang bisa dilihat dari laporan penggunaan microsoft teams berupa tabel atau grafik. Diharapkan bahwa metode pembelajaran ini akan meningkatkan kemampuan guru-guru SMA negeri 2 Semarang di dalam menguasai penggunaan *microsoft teams*.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) bagaimana kegiatan Pemantauan Berkala Pembinaan Tutor Sebaya (PBP-Torbay) dilaksanakan dalam upaya peningkatan kemampuan guru SMA Negeri 2 Semarang semester genap tahun pelajaran 2020/2021 di dalam menguasai *microsoft teams* (2) Bagaimana hasil dari kegiatan PBP- dalam upaya peningkatan kemampuan guru SMA Negeri 2 Semarang semester genap tahun pelajaran 2020/2021 di dalam menguasai *microsoft teams*.

Penelitian ini diharapkan dapat (1) mengetahui bagaimana kegiatan Pemantauan Berkala Pembinaan Tutor Sebaya (PBP-Torbay) dilaksanakan dalam upaya peningkatan kemampuan guru SMA Negeri 2 Semarang semester genap tahun pelajaran 2020/2021 di dalam menguasai *microsoft teams* dan bagaimana hasil peningkatannya (2) mengetahui bagaimana hasil dari kegiatan PBP- dalam upaya peningkatan kemampuan guru SMA Negeri 2 Semarang semester genap tahun pelajaran 2020/2021 di dalam menguasai *microsoft teams*.

LANDASAN TEORITIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

Pembelajaran Daring

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 15 dinyatakan: Pendidikan daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi dan media lain (Depdiknas). Gunawan (2020) menyatakan pembelajaran daring atau jarak jauh merupakan salah satu jenis pembelajaran yang berbasis elektronik. Pembelajaran ini memanfaatkan alat-alat seperti handphone pintar atau smartphone, laptop atau komputer yang didukung oleh jaringan internet yang memadai. Pembelajaran daring dapat menggunakan berbagai macam platform seperti: whatsapp group, zoom, google meet, google classroom, video conference, Microsoft Teams, dan sebagainya. Sedangkan menurut Meidawati dalam (Pohan, 2020) bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran dengan bantuan sistem telekomunikasi interaktif yang menghubungkan peserta didik dan guru yang berada pada lokasi yang berbeda untuk tetap dapat melakukan pendidikan formal yang terselenggara oleh sekolah. Sehingga dengan situasi pembelajaran daring menuntut para guru, peserta didik, dan orang tua mampu menguasai media pembelajaran dalam menunjang proses pembelajaran jarak jauh.

Dari defini-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau PJJ merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan guru di dalam lokasi yang berbeda melalui media berbasis elektronik

Pemantauan Berkala Pembinaan Tutor Sebaya

Pemantauan berkala berasal dari kata Pemantauan dan berkala. Pemantauan atau sering disebut monitoing adalah kesadaran (awareness) tentang apa yang ingin diketahui, pemantauan berkadar tingkat tinggi dilakukan agar dapat membuat pengukuran melalui waktu yang menunjukkan pergerakan ke arah tujuan atau menjauh dari itu. Pemantauan akan memberikan informasi tentang status dan kecenderungan bahwa pengukuran dan evaluasi yang diselesaikan berulang dari waktu ke waktu, pemantauan umumnya dilakukan untuk tujuan tertentu, untuk memeriksa terhadap proses berikut objek atau untuk mengevaluasi kondisi atau kemajuan menuju tujuan hasil manajemen atas efek tindakan dari beberapa jenis antara lain tindakan untuk mempertahankan manajemen yang sedang berjalan (<https://id.wikipedia.org/wiki/Pemantauan>). Sedangkan berkala berarti berulang-ulang pada waktu tertentu dan beraturan (<https://kbbi.web.id/berkala>). Sedangkan Pembinaan Tutor Sebaya berasal dari kata pembinaan dan Tutor Sebaya. Menurut KBBI, Yuwana, Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Menguasai Microsoft Teams Melalui Pemantauan Berkala Dan Pembinaan Tutor Sebaya (PBP-TORBAY) 134

pembinaan usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sedangkan Tutor Sebaya adalah metode memanfaatkan teman sebaya yang memiliki kemampuan menyerap pembelajaran lebih baik atau lebih tuntas mempelajari suatu materi pembelajaran maupun disiplin keilmuan tertentu untuk memberikan bantuan terhadap rekannya yang masih mengalami kesulitan dalam menguasai pembelajaran yang sedang dipelajari (Arjangga dan Suprihatin: 2010, 91-97)

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Pemantauan Berkala dan Pembinaan Tutor Sebaya atau PBP-Turbay merupakan kesadaran apa yang ingin diketahui secara berulang-ulang pada waktu tertentu dan usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif melalui pembelajaran yang dibimbing oleh teman sebaya.

Metode pembelajaran tutor sebaya adalah metode pembelajaran dengan memanfaatkan teman sebaya yang memiliki kemampuan menyerap pembelajaran lebih baik atau telah tuntas mempelajari suatu materi pembelajaran maupun disiplin keilmuan tertentu untuk memberikan bantuan terhadap rekannya yang masih mengalami kesulitan dalam menguasai bahan pembelajaran yang sedang dipelajari (Arjangga dan Suprihatin, 2010:91-97). Pembelajaran tutor sebaya merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang didasarkan pada paham konstruktivisme, dimana seseorang akan lebih mudah menemukan dan memahami materi pelajaran yang sulit apabila mereka dapat saling berdiskusi bersama dengan teman-temannya (Anita Lie, 2002:18).

Menurut Djamarah dan Zain (2015: 26) manfaat menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya sebagai berikut: (1) Mampu mengikis perasaan canggung dan segan terhadap guru saat akan mengungkapkan pendapat dan mengajukan pertanyaan; (2) Momentum bagi yang bertindak sebagai tutor untuk melakukan telaah kembali materi dan melatih diri mengemban tanggung jawab serta kesabaran; (3) Media mempererat hubungan sosial.

Microsoft Teams

Microsoft teams adalah sebuah platform komunikasi dan kolaborasi terpadu yang menggabungkan fitur percakapan kerja, rapat video, penyimpanan berkas (termasuk kolaborasi pada berkas), dan integrasi aplikasi. Aplikasi ini terintegrasi dengan langganan Office 365 dan juga dapat diintegrasikan dengan produk selain buatan Microsoft. Microsoft Teams adalah kompetitor Slack serta merupakan hasil evolusi dan peningkatan dari Microsoft Skype for Business. (https://id.wikipedia.org/wiki/Microsoft_Teams).

Secara rinci, kegunaan fitur-fitur di dalam *microsoft teams* dijelaskan di wipedia sebagai berikut : (1) **Tim** memungkinkan admin dan guru untuk membentuk sejumlah tim, seperti tim siswa sesuai kelasnya, tim guru, tim staf, maupun gabungan dari seluruh anggota tim tersebut; (2) **Kanal** digunakan untuk membahas topik atau percakapan tertentu dan dapat membalas tiap pesan dengan teks, gambar, [GIF](#), maupun [meme](#); (3) **Pesan langsung** memungkinkan pengguna untuk mengirim pesan ke pengguna tertentu, tidak ke seluruh anggota tim; (4) **Konektor** adalah layanan pihak ketiga yang dapat menyerahkan informasi ke kanal, antara lain [MailChimp](#), [Facebook Pages](#), [Twitter](#), dan [Bing News](#); (5) **Panggilan**

Yuwana, Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Menguasai Microsoft Teams Melalui Pemantauan Berkala Dan Pembinaan Tutor Sebaya (PBP-TORBAY) 135

yang terdiri dari [Pesan instan](#), [VoIP](#), [Konferensi video](#) di dalam perangkat lunak klien memungkinkan pengguna untuk memanggil nomor telepon dari klien; (6) **Pertemuan** dijadwalkan ataupun dibuat sementara, memudahkan tiap pengguna untuk mengunjungi kanal dan dapat diketahui jika sedang ada pertemuan yang sedang berlangsung; (7) **Edukasi Microsoft Teams** memungkinkan guru untuk mendistribusikan, memberi umpan balik, dan menilai tugas yang diberikan pada siswa melalui Teams dengan menggunakan kolom Tugas, yang tersedia khusus untuk pelanggan Office 365 for Education, Kuis juga dapat diberikan pada siswa melalui integrasi dengan Office Forms.

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa bahwa *Microsoft Teams* menawarkan paket komplit yang memberikan kemudahan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh yang dinamis seperti pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan menggunakan fitur-fitur yang tersedia.

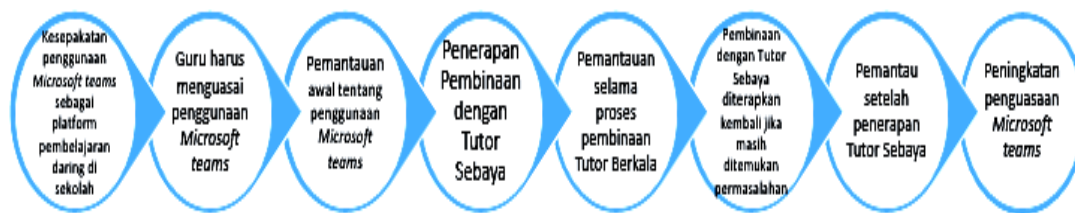
Prosedur Pembelajaran PBP-Torbay untuk menguasai *microsoft teams*

Prosedur Pembelajaran PBP-Torbay yang dirancang peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pantauan awal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana guru mampu menggunakan *microsoft teams* melalui laporan penggunaan *microsoft teams* melalui admin.
2. Tutor Sebaya dibentuk dengan mengambil guru ahli (tutor) sejumlah 15 orang yang menguasai penggunaan *microsoft teams*.
3. Per tutor menghandel 2-3 guru yang perlu dibina.
4. Pembelajaran dilakukan di sela-sela waktu mengajar bisa saat istirahat atau jam kosong tentunya diperhitungkan juga waktu guru berkerja dari rumah yang sering disebut work from home (WFH) atau bekerja dari kantor yang sering disebut work from office (WFO).
5. Pemantauan selama proses pembelajaran *microsoft teams* melalui tutor sebaya
6. Jika hasil belum maksimal, pembinaan Tutor Sebaya dilaksanakan kembali
7. Pemantauan akhir hasil penguasaan *microsoft teams* setelah pembelajaran melalui pembinaan Tutor Sebaya

Kerangka Berpikir

Usaha untuk meningkatkan kemampuan guru di dalam menguasai *microsoft teams* diperlukan metode yang efektif dan efisien. Salah satu metode yang diharapkan bisa efektif dan efisien adalah metode PBP-Torbay. Berawal dari pentingnya penggunaan platform pembelajaran yang sama di sekolah, guru harus mampu menguasai penggunaan *microsoft teams*. Melalui pemantauan berkala yakni dari awal, proses, dan akhir, dan pembinaan tutor sebaya, guru mampu menguasai *microsoft teams* dengan baik. Kerangka berpikir dari penerapan "PBP-Torbay" dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis Tindakan

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Kegiatan Pemantauan berkala pembinaan tutor sebaya melalui guru ahli dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru menggunakan Microsoft Teams.
2. Kemampuan guru SMA Negeri 2 Semarang dalam menguasai Microsoft Teams mengalami peningkatan melalui pembinaan tutor sebaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 selama 6 bulan, yaitu dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2021. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Semarang yang beralamat di Jalan Sendangguwo Baru No. 1 Gemah, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan konsep Penelitian Tindakan Sekolah yang dilakukan berdasarkan paradigma pemikiran RAI : research-action-improvement, yang bersifat bottom-up, realistik-pragmatik yang diawali dengan diagnosis masalah secara nyata yang diakhiri dengan sebuah perbaikan (improvement). Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik atau guru di SMA Negeri 2 Semarang yang belum menguasai *microsoft teams* yaitu 35 guru dari berbagai bidang studi.

Sumber data yang digunakan yaitu dari tenaga pendidik dan sumber dokumen. Sumber data dari tenaga pendidik berupa hasil peningkatan mereka di dalam menggunakan Microsoft Teams yang dilakukan selama pembelajaran dengan PBP-Torbay, sedangkan data dokumen diambil dari tabel atau grafik penggunaan Microsoft Teams yang sudah digunakan pada Siklus I dan II selama 2 bulan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif ini diperoleh dari sumber data laporan *microsoft teams* dan lembar angket, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari persentase penggunaan *microsoft teams* sebelum, selama siklus I dan siklus II dan kegiatan Pemantauan Berkala Pembinaan- Tutor sebaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

Deskripsi kondisi awal (pra-siklus)

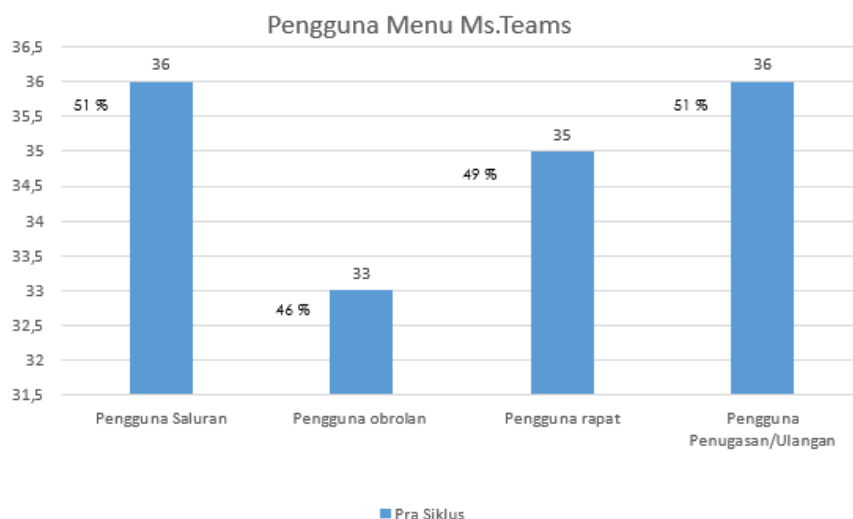
Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu untuk memperoleh fakta di lapangan dan menganalisis kondisi atau masalah di Yuwana, Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Menguasai Microsoft Teams Melalui Pemantauan Berkala Dan Pembinaan Tutor Sebaya (PBP-TORBAY) 137

sekolah yang harus ditemukan solusinya secepat mungkin. Dari data jurnal kegiatan mengajar bulan Desember 2020, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Modus Penggunaan Platform Pembelajaran per Desember 2020

No	Jenis Platform	Jumlah Guru
1.	Google Meeting	11
2.	Zoom Meeting	19
3.	FCC	5
4.	Microsoft Teams	36
	Jumlah	71

Dari data diatas, diketahui bahwa modus penggunaan microsoft teams masih setengah dari yang diharapkan yakni hanya 36 guru atau 51 %. Sehingga masih ada 35 guru (49 %) yang belum menggunakan *microsoft teams*. Dilihat dari laporan pengguna Microsoft teams, diperoleh data berupa grafik berikut ini:



Grafik 1. Pengguna Menu Ms. Teams

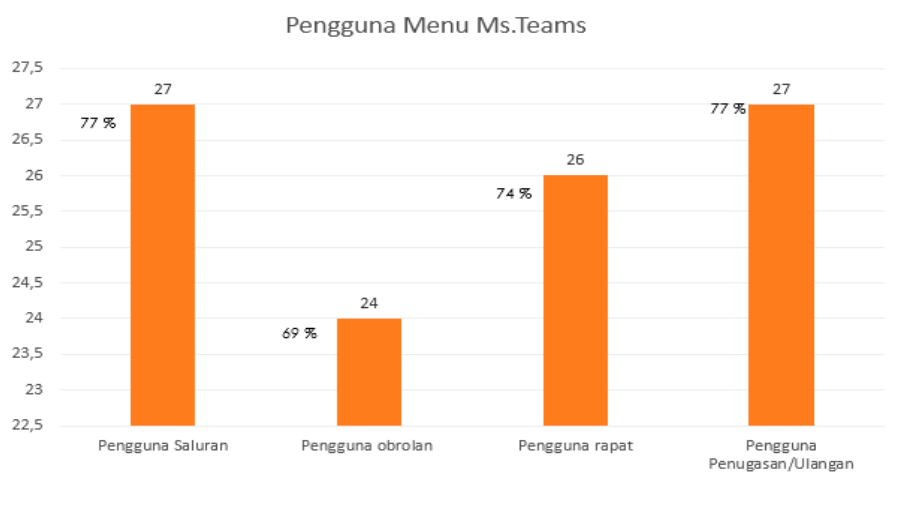
Dari grafik di atas jelas bahwa dari 71 guru, jumlah maksimal pengguna *microsoft teams* hanya mencapai 36 guru. Ini berarti belum semua guru SMA negeri 2 Semarang menggunakan *microsoft teams*. Pada kenyataannya, *microsoft teams* sudah menjadi kesepakatan bersama untuk digunakan sebagai platform pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Semarang. Setelah ditelusuri, mereka menganggap bahwa platform *microsoft teams* terlalu ribet pemakaiannya. Ini berarti bahwa 35 guru harus mendapatkan pendampingan khusus yakni berupa metode PBP-Torbay, untuk guru yang sudah mampu menguasai *microsoft teams* hanya dipantau dan diminta berkomitmen untuk tetap menggunakan platform pembelajaran yang sudah menjadi kesepakatan bersama.

Deskripsi Siklus I

Siklus I dilakukan 4 x pertemuan, pada bulan Januari 2021. Dalam tindakan siklus ini, 15 guru ahli (tutor) dipersilakan membuat kesepakatan penjadwalan pada guru-guru target pembelajaran untuk melakukan pembelajaran penggunaan microsoft teams. Pembelajaran dilakukan di sela-sela waktu mengajar bisa saat istirahat atau jam kosong yang tentunya diperhitungkan juga waktu guru berkerja dari rumah yang sering disebut work from home (WFH) atau bekerja dari kantor yang sering disebut work from office (WFO). Masing-masing tutor mendapat tugas memberi pembelajaran kepada 2-3 guru target pembelajaran tentang penggunaan fitur-fitur *microsoft teams* serta memberi solusi jika guru-guru tersebut mengalami masalah. Selama proses pembelajaran, pemantauan dilakukan sehingga diketahui seberapa jauh guru mampu menggunakan fitur-fitur *microsoft teams*. Dari siklus I, diperoleh data sebagai berikut

Tabel 2. Aktivitas Pembelajaran Microsoft Teams dengan Tutor Sebaya Siklus I
N = 35

No	INDIKATOR PROSES	RENDAH		SEDANG		TINGGI	
		F	%	f	%	f	%
1	Konsisten mengikuti pembelajaran dan konsultasi	13	37	10	29	12	34
2	Aktif mempraktikkan microsoft teams	5	14	12	34	18	51
3	Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas	2	6	22	63	11	31
Rata-rata		7	19	15	42	14	39



Grafik 2. Hasil Pemantauan Penggunaan Microsoft Teams Siklus I N = 35

Dari data di atas, telah diperoleh nilai aktivitas belajar dengan kategori rendah berjumlah 7 guru (19 %), untuk kategori sedang berjumlah 15 guru (42 %), dan untuk kategori tinggi berjumlah 14 guru (39 %). Untuk hasil pantauan penggunaan microsoft

teams, diperoleh 27 guru (25 %) yang telah menggunakan saluran, 24 guru (69 %) yang menggunakan obrolan, 26 guru (74 %) yang menggunakan rapat, dan 27 guru (77 %) yang telah menggunakan penugasan/ulangan.

Berikutnya, data kuantitatif hasil belajar tutor sebaya terkait penggunaan *microsoft teams*, berdasarkan hasil pemantauan setelah belajar *microsoft teams* melalui tutor sebaya pada akhir siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Microsoft Teams Melalui Tutor Sebaya Siklus I N = 35

No	Fitur Microsoft teams	Frekuensi	Persentase
1	Saluran	27	77 %
2	Obrolan	24	69 %
3	Rapat	26	74 %
4	Penugasan/ulangan	27	77 %
	Rata-rata	26	74 %

Berdasarkan data pada tabel 6, diketahui bahwa penggunaan *microsoft teams* selama pemantauan pada siklus I, dari 35 guru, masih ada tersisa 9 guru (26 %) yang belum mampu menggunakan *microsoft teams* dengan baik. Sedangkan sebagian besar lainnya, yakni guru sebanyak 26 guru (74 %) telah mencapai ketuntasan karena telah mampu menggunakan *microsoft teams* dengan baik. Secara umum, proses pembelajaran berlangsung lancar.

Refleksi I

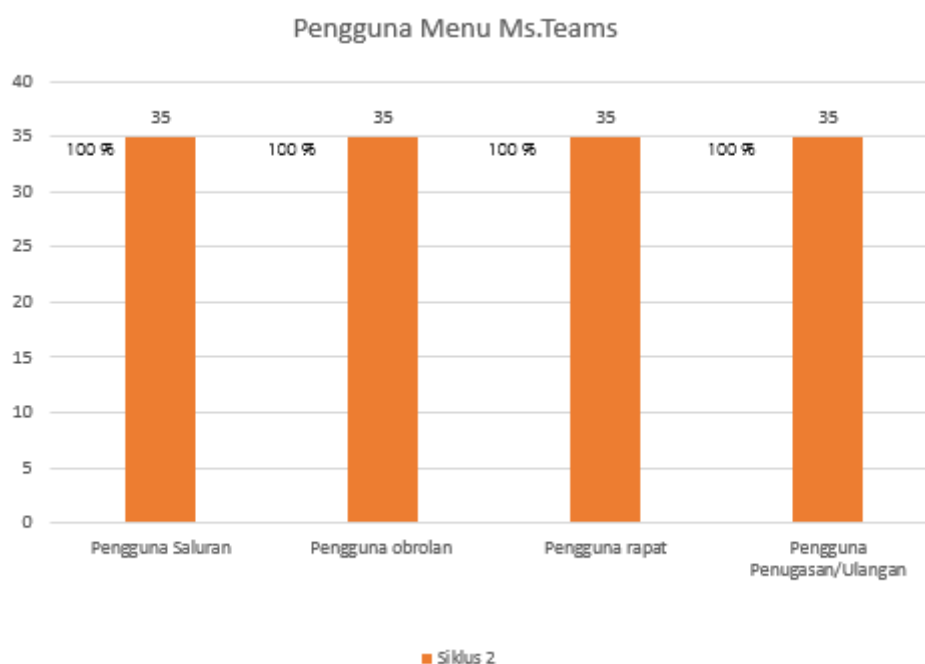
Ditinjau dari hasil observasi dan pantauan, "PBP-Torbay" memberikan dampak yang positif bagi guru di dalam peningkatan penguasaan *microsoft teams* walaupun masih ada kekurangan-kekurangan yang perlu dibenahi terutama pada penggunaan *office form* untuk pembuatan quiz, dan penggunaan fitur-fitur di dalam meeting. Masih ada guru yang belum bisa menggunakan *microsoft teams* sebagai pamflet pembelajaran sesuai yang disepakati bersama. Untuk itu, masih dibutuhkan satu siklus lagi untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal. Diharapkan pada tindakan di siklus II, terjadi perubahan yang lebih baik pada perilaku guru, hasil pantauan penggunaan *microsoft teams*.

Deskripsi Siklus II

Siklus II dilakukan dalam 4 x pertemuan, yakni pada bulan Februari 2021. Dalam tindakan siklus ini, sebelum pembelajaran dimulai, melalui guru ahli atau mentor, peneliti memberikan feed back atas hasil pembelajaran *microsoft teams* melalui "tutor sebaya" yang dilakukan sebelumnya dengan memberikan contoh-contoh penggunaan fitur-fitur dalam meeting, penggunaan *office form* yang berkaitan dengan pembuatan quiz, penggunaan saluran mapel. Selanjutnya, kegiatan pembelajaran dilakukan seperti halnya kegiatan pembelajaran pada siklus I, yakni pembuatan mind mapping (produk), presentasi, diskusi, konsultasi, dan diakhiri dengan ujian praktik berbicara. Pada siklus II diperoleh data-data sebagai berikut.

Tabel 4. Aktivitas Pembelajaran Microsoft Teams dengan Tutor Sebaya Siklus II N = 35

No	INDIKATOR PROSES	RENDAH		SEDANG		TINGGI	
		F	%	f	%	f	%
1	Konsisten mengikuti pembelajaran dan konsultasi	2	6	13	37	20	57
2	Aktif mempraktikkan microsoft teams	0	0	14	40	21	60
3	Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas	0	0	14	40	21	60
Rata-rata		1	2	14	39	21	59



Grafik 3. Hasil Pemantauan Penggunaan Microsoft Teams Siklus II N = 35

Dari data di atas, telah diperoleh nilai aktivitas belajar dengan kategori rendah berjumlah 1 guru (2%), untuk kategori sedang berjumlah 14 guru (39%), dan untuk kategori tinggi berjumlah 21 guru (59%). Untuk hasil pantauan penggunaan microsoft teams, diperoleh 35 guru (100%) yang telah menggunakan saluran, 35 guru (100%) yang menggunakan obrolan, 35 guru (100%) yang menggunakan rapat, dan 35 guru (100%) yang telah menggunakan penugasan/ulangan.

Berikutnya, data kuantitatif hasil belajar tutor sebaya terkait penggunaan *microsoft team*, berdasarkan hasil pemantauan setelah belajar microsoft teams melalui tutor sebaya pada akhir siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Belajar Microsoft Teams Melalui Tutor Sebaya Siklus I N = 35

No	Fitur Microsoft teams	Frekuensi	Persentase
1	Saluran	35	100 %
2	Obrolan	35	100 %
3	Rapat	35	100 %
4	Penugasan/ulangan	35	100 %
	Rata-rata	35	100 %

Berdasarkan data pada tabel 7, diketahui bahwa penggunaan *microsoft teams* selama pemantauan pada siklus II, dari 35 guru, semua guru telah menguasai *microsoft teams* dengan baik. Secara umum, proses pembelajaran berlangsung lancar.

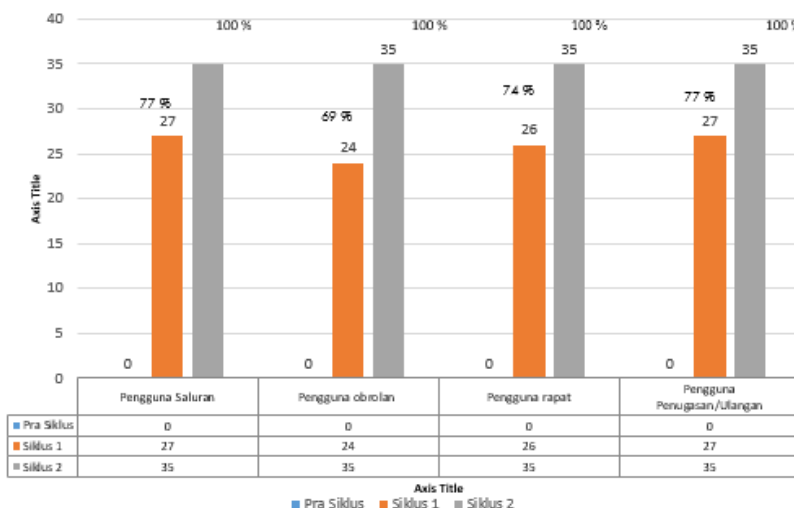
Refleksi Siklus II

Pada siklus II, data sangat jelas menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Perubahan perilaku guru selama proses pembelajaran sangat baik. Perilaku peserta didik yang tidak diharapkan peneliti semakin berkurang.

Bisa dilihat bahwa pembelajaran *microsoft teams* dengan PBP-Torbay sangat efektif untuk meningkatkan perubahan tingkah laku yang positif selama pembelajaran berlangsung dan juga meningkatkan penguasaan guru dalam penggunaan *microsoft teams* menjadi lebih baik atau optimal.

PEMBAHASAN

Dari data-data yang diperoleh, tanda-tanda peningkatan aktivitas belajar guru dalam menguasai *microsoft teams* sangatlah menggembirakan dibanding sebelum dilakukan penelitian sekolah (pra-siklus). Perbandingan sebelum diadakan penelitian atau pra-siklus dan setelah diadakan penelitian siklus bisa dilihat pada tabel-tabel berikut ini:



Grafik 4. Perbandingan Penggunaan Microsoft Teams Per Siklus N = 35

Tabel 6. Perbandingan Aktivitas Pembelajaran Microsoft Teams dengan Tutor Sebaya Siklus I dan II N = 35

No	INDIKATOR PROSES	RENDAH				SEDANG				TINGGI			
		Siklus I		Siklus II		Siklus I		Siklus II		Siklus I		Siklus II	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Konsisten mengikuti pembelajaran dan konsultasi	13	37	2	6	10	29	13	37	12	34	20	57
2	Aktif mempraktikkan microsoft teams	5	14	0	0	12	34	14	40	18	51	20	60
3	Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas	2	6	0	0	22	63	14	40	11	31	21	60
Rata-rata		7	19	1	2	15	43	14	39	14	40	21	59

Data-data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II terus mengalami kenaikan yang signifikan. Untuk hasil pantauan Pra siklus, dari 35 guru, tidak ada yang menggunakan *microsoft teams* karena mereka menganggap bahwa *microsoft teams* lebih rumit daripada platform lain yang mereka sukai. Namun setelah melalui PBP-Torbay, ada 26 guru (74 %) yang bisa menggunakan *microsoft teams* baik dan pada siklus I, ada 35 guru (100 %) yang bisa menggunakan *microsoft teams* dengan baik di akhir pelaksanaan siklus II. Berdasarkan data tersebut, penerapan PBP-torbay sangat efektif dan efisien untuk meningkatkan kemampuan guru di dalam menguasai *microsoft teams*. Perbandingan ini jelas bahwa perubahan-perubahan semakin baik terjadi setelah melalui PBP-Torbay pada penguasaan *microsoft teams* dengan 2 siklus.

PENUTUP

Simpulan

Hasil pembelajaran penggunaan *microsoft team's* guru SMA negeri 2 Semarang tahun pelajaran 2020/2021 meningkat setelah menggunakan metode PBP-Torbay. Terlihat dalam siklus I, guru yang belum menggunakan *microsoft teams* sebanyak 9 orang (26 %). Di dalam siklus II, dari 35 guru, tidak ada guru yang tidak bisa menggunakan *microsoft teams* (0 %). Hal ini sangat berbeda dengan kondisi guru pra-siklus I. Pada kondisi pra-siklus, guru belum menggunakan *microsoft teams* sebagai platform pembelajarannya

Selain hasil belajar, perubahan perilaku yang positif dari siklus I ke siklus 2 pun semakin membaik. Dari 35 peserta, jumlah perilaku yang rendah berkaitan konsistensi mengikuti pembelajaran dan konsultasi, keaktifan mempraktikkan *microsoft teams*, dan

tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dengan semakin berkurang dari 7 guru (19 %) menjadi peserta 1 guru (2 %).

Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran *microsoft teams* melalui “PBP-Torbay” sangat efektif digunakan untuk meningkatkan penguasaan *microsoft teams* guru SMA Negeri 2 Semarang karena metode pembelajaran ini memberikan unsur “pengembangan berpikir” yang berdampak pada “peningkatan kualitas penguasaan *microsoft teams*”. Dengan kata lain “PBP-Torbay” dapat merangsang partisipasi aktif guru, serta dapat mengembangkan wawasan mereka untuk menguasai *microsoft teams* dengan sangat baik.

Saran

Saran peneliti berkaitan dengan penelitian ini adalah 1) kepada kepala sekolah lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang ingin diterapkan atau digunakan dalam penguasaan *microsoft teams*. Dibutuhkan kepekaan, kegigihan serta kreativitas kepala sekolah dalam menyelesaikan masalah-masalah yang timbul pada guru-guru nya seperti masalah penggunaan platform pembelajaran *microsoft teams*. Dari hasil penelitian ini, peneliti bisa lebih introspeksi diri untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran ataupun meningkatkan mutu pembelajaran di waktu yang akan datang sehingga target ketercapaian bisa maksimal atau memuaskan, 2) kepada guru, diharapkan bahwa penerapan PBP-Torbay sangat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan juga IPTEK guru.

Daftar Pustaka

- Anita Lie. 2002. *Kooperatif learning: Mempraktekan Kooperatif Learning Di uang kelas*. Jakarta: Pt. Grasindo
- Arjangga, R., & Suprihatin, T. (2010). *Metode pembelajaran tutor teman sebaya meningkatkan hasil belajar berdasar regulasi-diri*. Makara Human Behavior Studies in Asia, 14(2), 91-97.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Gunawan, I. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Daring Peserta Didik Selama Pandemi Covid-19 Melalui Pemanfaatan Fitur Aplikasi Zoom di SD Negeri 77 Palembang*. Jurnal Inovasi Sekolah Dasar, 7, 152–163.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Pemantauan>
- https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/UU_tahun2003_nomor020.pdf
- <https://kbbi.web.id/berkala>
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Microsoft Teams](https://id.wikipedia.org/wiki/Microsoft_Teams)
- Irawati, N. (2021). *Peningkatan Kinerja Profesionalisme Guru Pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui Pelatihan Pengembangan Microsoft Teams Di Smp Negeri 42*

Surabaya. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2), 459-469.

Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Penerbit CV. SARNU UNTUNG

Simanihuruk, L., Simarmata, J., Sudirman, A., Hasibuan, M. S., Safitri, M., Sulaiman, O. K., Ramadhani, R., & Sahir, S. H. (2019). *E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya* (T. Limbong (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.

Wicaksono, G., Rachman, M., & Yanto, H. (2015). Peningkatan Kemampuan Guru Membuat dan Menggunakan Media Pembelajaran Melalui Metode Tutor Sebaya. *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah dan Kepengawasan*, 2(1).